



Penyelenggaraan *School Based Inset* Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SDNo.75/IX Muaro Kumpeh Tahun Pelajaran 2019 / 2020

Dameri Situmeang

SDNo.75/IX Muaro Kumpeh

Email: dame98825@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Juli 2020

Direvisi: 5 Agustus 2020

Dipublikasikan: Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4248248

Abstract:

This research is supported by: 1) For the work of teachers in carrying out teaching and learning activities is very varied and the quality of the teacher varies. 2) The progress and development of science and technology (IPTEK) requires adjustment and professional development of teachers to be able to develop education in schools. 3) Ministerial Decree: Number 84/2002 regarding professional positions and credit figures requires teachers to further improve their professional abilities, work, excel in carrying out their daily school duties. 4) The natural conditions of Indonesia require a communication system and professional development of teachers by using multi dimensional. From the above background, the writer conducted a research entitled "Organizing School Based Inset as an Effort to Increase Teacher Professionalism in Teaching and Learning Activities at SD No.75 / IX Muaro Kumpeh Academic Year2019/2020". The results of the study show that School Based Inset at SDNo.75 / IX Muaro Kumpeh is a very important instrument to advance the teaching system in the classroom and School Based Inset has an important role in efforts to improve teacher professionalism in teaching and learning activities, because it makes teachers more advanced, insightful. more modern science and technology.

Keyword: *School Based Inset, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Problematika dalam penyelenggaraan pengajaran di sekolah akan selalu dihadapkan dengan berbagai ragam kemampuan guru, baik, guru baru, yunior maupun senior. Sebagai Kepala sekolah sebaiknya mencari alternatif dalam usaha meningkatkan profesional guru. Agar kita lebih memahami tugas-tugas personal

sekolah baik itu Kepala Sekolah, guru maupun staf tata usaha maka hendaknya diperhatikan : Tugas profesional, tugas manusiawi, tugas kemasyarakatan personilnya mengingat bahwa guru terlibat langsung dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah.

Namun pada kenyataannya, berbagai krisis dan masalah kehidupan yang akhir-akhir ini dialami oleh bangsa kita telah memposisikan anak-anak usia prasekolah dalam kondisi rawan pelayanan atau perlakuan pendidikan yang kurang baik, perawatan, kesehatan, serta gizi dan makanan. Jika berbagai krisis kehidupan tersebut tidak segera tertangani, maka sangat mungkin bangsa Indonesia akan kehilangan suatu generasi unggul. (Sholehudin, 2000). Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Depdiknas, 2004).

Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut kepala sekolah memiliki volume kerja yang sangat besar hal ini sesuai dengan pernyataan Supriadi (Mulyasa, 2003:24) menyatakan bahwa: Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dengan demikian sangat jelas apabila ingin meningkatkan kualitas peserta didik semenjak dini maka salah satunya ditentukan oleh kinerja monevial administrasi sekolah kepala sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa mutu pembelajaran di kelas salah satunya ditentukan juga oleh mutu kepala sekolah. Walaupun yang berhubungan langsung dengan siswa di kelas adalah guru, tetapi guru tersebut berhubungan langsung dengan kepala sekolah dan di bawah

manajemen sekolah. Dalam penelitian ini penulis sekaligus Kepala SD No.75/IX Muaro Kumpoh mengambil tema “Penyelenggaraan School Based Inset sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD No.75/IX Muaro Kumpoh Tahun Pelajaran 2019 / 2020” yang dilatar belakangi oleh :

- a) Untuk kerja guru didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi dan kualitas keguruannya beraneka ragam.
- b) Kemajuan dan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut adanya penyesuaian dan pengembangan profesional guru untuk dapat mengembangkan pendidikan di sekolah.
- c) Keputusan Menpan : Nomor 84 / 2002 tentang jabatan profesional dan angka kreditnya menuntut guru untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya, berkarya, berprestasi dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sekolah.
- d) Keadaan alam Indonesia menuntut suatu sistem komunikasi dan pembinaan profesional guru dengan menggunakan multi dimensi.

Dalam meningkatkan kemampuan profesional guru perlu dibentuk suatu sistem School Based Inset untuk komunikasi sesama guru.

Pengertian School Basic Inset

Inservice berasal dari kata serve. Serve adalah kata kerja yang artinya melayani, serve menjadi inservice yang artinya peningkatan. Sedangkan penataran berasal dari kata “tatar”. Kata tatar berasal dari bahasa Jawa yang artinya “tingkat”. Kata ini sudah lazim dipergunakan dalam bahasa Indonesia tanpa mengalami perubahan arti. Jadi secara harfiah “penataran” dapat diartikan “peningkatan”.

Tujuan Umum

- 1) Meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang hal-hal yang berkaitan dengan penataran di sekolah menyangkut persiapan, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut.
- 2) Meningkatkan wawasan keilmuan dan kemampuan pengembangan staf.
- 3) Menunjang upaya Kepala Sekolah dalam rangka memantapkan pelaksanaan program kelompok kerja guru di sekolahnya.

Guru yang Profesional Memiliki Ciri-ciri

Menurut Prof. Dr. S. Nasution dalam bukunya: Didaktik oleh ciri-ciri guru yang bermutu, ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru yang baik memahami dan menghormati murid, mengajar adalah suatu hubungan antara manusia. Guru sebagai manusia menghadapi murid sebagai manusia pula dan bukan sebagai tong kosong atau sebagai makhluk lebih redah dari dirinya.
2. Guru yang demokratis akan lebih banyak membicarakan dan mempertimbangkan sesuatu dengan anak didik.
3. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya. Ia harus menguasai bahan pelajaran sepenuhnya jangan hanya mengenal isi buku pelajaran saja, melainkan juga mengetahui pemakaian dan manfaatnya bagi kehidupan anak.
4. Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran. Biasanya segala macam pelajaran diberikan dengan metode ceramah atau metode kuliah, artinya guru berbicara dan murid mendengarkan dan kemudian guru memberikan ulangan.
5. Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
6. Kesanggupan anak berbeda satu sama lain, biasanya guru mencoba menyesuaikan pelajaran dengan kesanggupan rata-rata di dalam kelas itu. Bagi anak-anak pandai pelajaran itu mudah, sedangkan bagi anak lambat pelajaran itu terlampau sulit. Sehingga perlu penyesuaian kesanggupan pelajaran.
7. Guru yang baik mengaktifkan murid dalam hal belajar. Sesuatu lebih berhasil kita pelajari dengan melakukannya, apa saja baik itu menari, menulis, bulu tangkis, ilmu pasti, dan lain-lain. Bahan yang kita pelajari akan lebih berhasil apabila kita lakukan atau dipraktikkan.
8. Guru yang baik memberikan pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka. Salah satu penyakit yang terbesar di sekolah adalah verbalisme, yakni anak mengenal kata-kata tetapi tidak menyelami artinya, anak dapat mengatakan pelajaran luar kepala akan tetapi tidak memahami isinya.
9. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid. Kegiatan belajar yang sejati tidak ada kalau tidak melihat perlunya suatu pelajaran bagi dirinya.
10. Anak lebih rajin belajar kalau isi buku majalah dan sebagainya. Guru mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya. Pendidikan mempunyai tujuan, dengan pendidikan kita dapat membentuk manusia tertentu yang

dapat menyumbangkan tenaga yang sebaik-baiknya yang membawa anak ke arah tujuan yang diinginkan.

Guru terikat oleh satu tex book. Tujuan mengajar bukanlah mengusahakan agar anak didik menguasai texbook, tetapi harus disesuaikan. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa membentuk pribadi anak. (Prof. Dr. S. Nasution, *Dikdaktik Azas-azas Mengajar*, 1977, CV. Jemmars, Bandung, Hal. 7-14).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDNo.75/IX Muaro Kumpeh Tahun Pelajaran 2019 / 2020. Dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang di terima oleh peneliti selaku Kepala Sekolah, bahwa sebagian guru di SDNo.75/IX Muaro Kumpeh Tahun Pelajaran 2019 / 2020 belum memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena guru belum mampu menyusun agenda PBM yang baik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam mengajar di kelas dengan baik melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara School Based Inset serta memberikan contoh model pengajaran yang inovatif. Masing-masing kelompok mengkaji

contoh model pengajaran yang baik, kemudian menetapkan format rencana pembelajaran yang akan digunakan di depan kelas. Setelah menyepakati format yang digunakan guru mencoba mempraktekkkan di dalam kelompoknya masing-masing. Hasil pengamatan / observasi tentang sikap guru konsepsi mengajar yang baik pada putaran pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi (putaran I)

No	Nama Guru (sampel responden)	Aspek Pengajaran			
		Bahan	Model RPP	Aktivitas	Presentasi
1	Misnelly,S.Pd	3	2	2	2
2	Patiham,A.Ma.Pd	2	1	3	2
3	Hj. Kamsinah,S.Pd	1	1	4	2
4	Numalis	1	1	1	2
5	Dra. Siti Qoimah	2	2	1	1
6	Asma, S.Pd	3	3	4	1
7	San Apriani	3	3	4	1

Memperhatikan hasil pada putaran I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang konsepsi School Based Inset bersifat umum belum mencapai nilai maksimal dan hambatan tersebut disempurnakan dalam putaran II.

Pada putaran II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan agenda pengajaran yang baik di putaran pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara mengajar yang inovatif utamanya pada aspek 1 yaitu bagaimana cara merumuskan visi dan tujuan pengajaran tiap-tiap bidang studi (kelengkapan elemen serta satuan pengajaran yang lebih inovatif).

Aspek 2 yaitu bagaimana memasukkan konsepsi School Based Inset dalam pengajaran sehingga terdapat konsepsi pembelajaran yang lebih edukatif dan mengkaitkan dengan perkembangan ilmu dan teknologi secara baik melalui konsepsi School Based Inset agar menjadi jelas dalam memberikan materi pelajaran di depan kelas.

Format pengajaran yang baik dan akan digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada putaran I sehingga kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan pengajaran yang lebih inovatif dan berwawasan infomatif global di kelas serta mengembangkan model pembelajaran yang efektif melalui konsepsi School Based Inset yang bimbing oleh peneliti dan dibantu oleh kepala sekolah yang sudah mampu melakukan pengajaran yang lebih baik

Dari hasil observasi terhadap sikap guru pada putaran II ini banyak mengalami perubahan bahkan guru-guru lebih meningkatkan potensi dirinya sebagai guru profesional. Hasil observasi putaran II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Data hasil observasi (putaran II

No	Nama Guru	Aspek Konsepsi School Based Inset				S	N	K
		Wawasan	Kapasitas Intelektual	Peka terhadap Perkembangan IPTEK	Presentasi			
1	Misnelly, S.Pd	2	3	5	4	14	80	B
2	Patiham, A.Ma.Pd	6	5	4	5	16	85	B
3	Hj. Kamsinah, S.Pd	4	4	5	5	20	90	A
4	Numalis	4	4	4	4	16	80	C
5	Dra. Siti Qoimah	5	4	5	5	19	95	A
6	Asma, S.Pd	4	5	5	4	18	90	A
7	Sari Apriani	5	4	5	5	19	95	A

Pembahasan Penelitian

Dari Hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar di SDNo.75/IX Muaro Kumpeh sangatlah menggembirakan artinya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, semakin menunjukkan hasil yang diharapkan oleh peneliti, guru bisa mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam memberikan materi di depan kelas, guru mempunyai visi yang lebih mengedepankan wawasan intelektual yang mengkaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru memiliki kapasitas menciptakan model-model pembelajaran yang lebih inovatif dan menggairahkan kondisi kelas sehingga siswa secara otomatis termotivasi oleh teknik pembelajaran yang baik dan benar, yang muara akhirnya adalah hasil prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Tabel 3. Analisis terhadap kompetensi guru dalam konsepsi School Based Inset

No.	Implikasi konsepsi School Based Inset	Frekwensi	Presentase
		Rata-rata	Rata-rata
1.	Perencanaan dan Program Kerja Mengajar	85	80,80
2.	Penyusunan Rencana Pembelajaran inovatif	83	81,06
3.	Aplikasi pengajaran di kelas yang up to date	80	82,39
4.	Efektifitas pembelajaran di kelas	80	87,58
	Rata-rata		80

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada putaran I dan putaran II sikap guru dalam menerima konsepsi School Based Inset dan mempraktekkan di kelas cukup baik, dengan rata-rata nilai 80, guru-guru di SDNo.75/IX Muaro Kumpeh sangat antusia menerima konsepsi School Based Inset dan

mempraktekkannya dengan baik. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik.

Memperhatikan hasil pada putaran II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada putaran II ini sudah ada peningkatan kemampuan dan potensi guru-guru di SDNo.75/IX Muaro Kumpeh dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik yaitu 8,00.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode School Based Inset di SDNo.75/IX Muaro Kumpeh menjadi instrumen yang sangat penting guna memajukan sistem pengajaran di kelas. metode School Based Inset mempunyai peranan penting bagi upaya peningkatan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebab menjadikan guru lebih maju, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2003, Penataan di Sekolah, Surabaya, Depdikbud.
- Depdikbud, 2001 Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Depdikbud.
- Fred N. Kerlinger, 2003, Behavior LL Resourdes.
- Mujiran, Drs, 2001, Permohonan Profesional Guru, Pengawas Dikmenum.

Soeharto, Drs, 2003, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, disajikan dalam Raker Ka. SD se-_____

Singarimbun, dkk, 2000, Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES.

Suharsini Arikunto, Prof, Dr, 2003, Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.

S. nasution, Prof, Dr, 2000, Dikdaktik Azas-Azas Mengajar, _____, Jemman.